

BAB V

PEMBAHASAN

Pada beberapa bab sebelumnya merupakan pondasi yang peneliti susun untuk bab pembahasan ini. Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan serta mengkaji segala data dan informasi dari bab sebelumnya serta dari metode penelitian wawancara dan observasi yang peneliti lakukan sebelumnya. Pada bab ini pula akan menjawab pertanyaan utama dari rumusan masalah serta mengaitkannya dengan teori yang ada pada Bab II yaitu mengenai teori implementasi kebijakan menurut Van Mater dan Van Horn dalam Agustini (2008), teori unsur-unsur implementasi menurut Syukur dalam Surmayadi (2005), indikator keberhasilan implementasi menurut Merile S Grinde dalam Winarno (2002) dan teori Indikator Kesejahteraan Keluarga Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

5.1 Implementasi Kampung KB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

5.1.1 Unsur-unsur Implementasi Kebijakan Kampung KB Kelurahan Ciputat

Dalam program Kampung KB Kelurahan Ciputat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sudah memenuhi tiga unsur penting dalam proses implementasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Syukur (2005), sebagai berikut:

1. Program atau kebijakan di Kampung KB Kelurahan Ciputat

Program yang dilaksanakan di Kampung KB Kelurahan Ciputat dibentuk berdasarkan latar belakang KB yang sebelumnya belum tersosialisasikan dengan baik secara menyeluruh kepada masyarakat, pengetahuan yang minim pula serta program dan kegiatannya dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial masyarakat sekitar. Program

dan kegiatan yang dibentuk di Kampung KB Kelurahan Ciputat pun juga beragam.

Walaupun program dan kegiatan sudah dibentuk sesuai dengan tujuannya, tetapi implementasi dari program di Kampung KB Kelurahan Ciputat dirasa belum maksimal. Hal tersebut bisa secara sederhana dilihat di situs kampung KB yang belum terbaru informasi-informasinya.

2. Kelompok Sasaran Program di Kampung KB Kelurahan Ciputat

Adanya kelompok (*target group*) yang menjadi sasaran penerima manfaat dari sebuah program, dalam hal ini Kampung KB Kelurahan Ciputat sudah menetapkan beberapa kelompok sasaran sesuai dengan tujuan dari program dan kegiatannya sendiri. Seperti pada program Bina Keluarga Lansia (BKL) yang sasarannya merupakan lansia yang berumur sekitar 60 tahun ke atas. Lalu program posyandu balita yang sasarannya untuk bayi yang baru lahir sampai berumur 5 tahun, sedangkan untuk program Bina Keluarga Balita PAUD (BKB PAUD) sasarannya untuk balita yang berumur 1-5 tahun. Pada program Bina Keluarga Remaja (BKR) sasarannya yaitu untuk remaja berusia 10-24 tahun.

Selanjutnya untuk program Semarak KB dan Penyuluhan KB sasarannya sama yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) yang suami istrinya kisaran umur 20-49 tahun, artinya pasangan muda yang baru melangsungkan pernikahan dan ingin mempunyai keturunan bisa mengikuti program tersebut.

Sedangkan untuk kegiatan di Kampung KB Kelurahan Ciputat seperti *parenting* disarankan untuk orang tua yang memiliki anak. Lalu untuk kegiatan mendongeng, senam bersama PAUD sasarannya untuk anak usia dini yang kisaran umurnya dari 1-6 tahun.

3. Peran dalam Implementasi kebijakan di Kampung KB Kelurahan Ciputat

Terdapat unsur peran dalam Implementasi Kebijakan yang bertanggung jawab dalam perlindungan, pembinaan, pengelolaan dan

pengawasan implementasi programnya. BKKBN merupakan lembaga yang berwenang terhadap pengelolaan dan pengawasan terhadap Kampung KB seIndonesia, tentunya di wilayah Tangerang Selatan juga. Untuk perlindungan terhadap Kampung KB Kelurahan Ciputat dilakukan oleh Ketua Camat Kecamatan Kelurahan Ciputat, sedangkan untuk pembinaan dilakukan oleh tiga Pembina sekaligus yaitu Ketua Lurah Kelurahan Kelurahan Ciputat, Kasatpel PPAPP Kecamatan dan Ketua Puskesmas Kecamatan Kelurahan Ciputat. Peran pembina Kampung KB yaitu mengingatkan kepada PKB untuk selalu menginput dan melaporkan terkait program-program yang dilaksanakan di Kampung KB agar para pembina bisa melaporkan datanya tersebut ke BKKBN. Lalu untuk peran dari Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang posisi di struktur kepengurusan sebagai sekretaris, maka perannya yaitu bertanggung jawab secara operasional baik dari administrasi, perencanaan sampai pengendalian terhadap program di Kampung KB Kelurahan Ciputat. Sedangkan peran dari pengelola Kampung KB yaitu memfasilitas dan menjadwalkan para asektor untuk melakukan konselling. Pengelola juga berperan sebagai pemberi informasi kepada masyarakat sekitar terkait program dan kegiatan yang akan dilaksanakan di Kampung KB Kelurahan Ciputat.

5.1.2 Indikator Keberhasilan Implementasi Kebijakan Kampung KB Kelurahan Ciputat

Implementasi program merupakan suatu hal yang kompleks, karena banyak aspek yang saling berpengaruh dalam proses pelaksanaan suatu program supaya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada pembahasan ini peneliti menggunakan teori Implementasi Kebijakan dari ahli Van Metter dan Van Horn dalam Agustino (2016), sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana implementasi kebijakan Kampung KB Kelurahan Ciputat berjalan.

a. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Pada suatu pelaksanaan kebijakan pasti memiliki suatu target atau ukuran perubahan yang ingin dicapai, seperti perubahan yang diinginkan ataupun perubahan yang sudah dihasilkan dari pelaksanaan suatu kebijakan. Dalam Implementasi Kebijakan kampung KB ini, terdapat suatu derajat perubahan yang ingin dicapai, perubahan tersebut secara umum terdapat pada tujuan dari program kampung KB yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program KKBPK dan juga pembangunan di sektor terkait untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.

Disisi lain, perubahan yang ingin dicapai yang terdapat di kampung KB Kelurahan Ciputat yaitu terdapat pada penerapan 8 fungsi keluarga, dalam kehidupan masyarakat di kampung KB Kelurahan Ciputat tanpa disadari cukup baik. Karena setiap pembinaan yang dilakukan langsung oleh DP3AKB kepada masyarakat di kampung KB Kelurahan Ciputat ini, sudah memasuki 8 fungsi keluarga ini. Diantaranya fungsi keagamaan, pendidikan/sosialisasi, reproduksi, ekonomi, perlindungan, kasih sayang, sosial budaya, dan pembinaan lingkungan. Pihak DP3AKB dan pos penyuluhan KB sudah memasukkan ke delapan fungsi keluarga tersebut dalam setiap kegiatan yang mereka laksanakan, baik pada pembinaan ketua poktan, maupun pada sosialisasi langsung yang dilakukan kepada masyarakat di kampung KB Kelurahan Ciputat. Jadi disetiap kegiatan diterapkan 8 fungsi keluarga.

Selain itu, dalam kampung KB terdapat indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur keberhasilan program kampung KB dalam kependudukan, KB dan pembangunan keluarga. Secara keseluruhan setiap keluarga di kampung KB Kelurahan Ciputat belum mampu melaksanakan fungsi secara optimal yaitu 8 fungsi keluarga yang terdiri dari fungsi keagamaan, fungsi sosialisasi/pendidikan, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi perlindungan, fungsi kasih sayang, fungsi sosial budaya, dan fungsi pembinaan lingkungan. Untuk setiap

kegiatan Kampung KB Kelurahan Ciputat sudah mempunyai berbagai program untuk menunjang 8 fungsi keluarga Seperti BKL, BKR, BKB, PIK-R, dan UPPKS.

Jadi dapat disimpulkan, derajat perubahan yang ingin dicapai pada Implementasi Kebijakan kampung KB di Kecamatan Ciputat sudah sesuai dengan indikator keberhasilan salah satunya perubahan yang diinginkan para pihak pelaksana kampung KB yang terdapat pada tujuan Kampung KB dan juga 8 fungsi keluarga, adanya beberapa hambatan seperti masyarakat yang kurang berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung KB tersebut.

b. Sumber Daya

Suatu kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Walaupun kebijakan sudah dilakukan dengan komunikasi dan koordinasi yang baik, tetapi jika implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan program maka implementasi kebijakan tidak berjalan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sumber daya manusia sangat menunjang keefektifan suatu program. Sumber daya manusia yang berada di Kampung KB Kelurahan Ciputat masih kurang karena dari segi kuantitas atau jumlah masih terbilang belum banyak. Hal lainnya yaitu karena para pengelola Kampung KB Kelurahan Ciputat ada yang mempunyai pekerjaan.

Sebenarnya kualitas dari para implementor sudah sangat baik dilihat dari tersampainya informasi-informasi kepada para masyarakat penerima manfaat program, lain halnya dengan kuantitasnya. Kuantitas atau jumlah dari implementor di Kampung KB Kelurahan Ciputat masih kurang cukup, sehingga mereka harus bekerja keras agar bisa merangkap tugas dan tanggung jawabnya supaya program di Kampung KB Kelurahan Ciputat berjalan dengan efektif

dan maksimal.

Sumber daya anggaran merupakan sumber daya yang melibatkan dana untuk menunjang kebutuhan program-program di kampung KB. Dalam buku pedoman pengelolaan kampung KB tahun 2017 dituliskan bahwa prinsip pembiayaan kampung KB sangat diutamakan sebagai menumbuhkan partisipasi dan kepedulian masyarakat. Prinsip pembiayaannya adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat kampung KB itu sendiri. Namun demikian, mengingat keterbatasan kemampuan masyarakat yang berada di sekitar Kampung KB, maka dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam mendukung pembiayaan Kampung KB melalui sumber-sumber yang legal. Sumber-sumber pembiayaan kampung KB itu sendiri meliputi iuran warga, APBDesa/Kelurahan, APBD II, APBN, Alokasi Dana Desa dan Dana Desa. Jadi terkait sumber daya anggaran di kampung KB Kelurahan Ciputat mendapatkan anggaran dari perintah ataupun dari swasta.

c. Karakteristik Agen Pelaksana

Kinerja implementasi kebijakan akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Hal ini berkaitan dengan dengan konteks kebijakan yang akan dilaksanakan, pada beberapa kebijakan dituntut pelaksana yang ketat dan disiplin pada aturan dan sanksi hukum, seperti halnya kebijakan yang berujuan untuk merubah perilaku dasar manusia. Namun pada konteks lain, diperlukan agen pelaksana yang demokratis dan persuasif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa para pelaksana Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Ciputat cukup mengetahui dan memahami mengenai tujuan, sasaran, dan kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di Kampung Keluarga Berkualitas. Semua para pelaksana di tingkat kecamatan, kelurahan ataupun

kampung memang setiap bulan nya selalu ada pelatihan atau pemahaman tentang sosialisasi Kampung Keluarga berkualitas. Maka hal tersebut membuat para pelaksana Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Ciputat cukup baik dalam memahami Kampung Keluarga Berkualitas.

d. Disposisi atau Sikap Pelaksana

Disposisi yang dimaksud adalah watak atau karakteristik yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan atau implementor, seperti kejujuran, komitmen, sifat demokratis yang berasal dari diri pribadi implementor. Disposisi tersebut sangat jelas dibutuhkan. Apabila setiap implementor mempunyai watak atau karakteristik yang baik, maka dia akan melaksanakan kebijakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, implementor di Kampung KB Kelurahan Ciputat yang telah peneliti temui menunjukkan bahwa dengan adanya program kampung KB para implementor memfasilitasi dan melaksanakan setiap program dan kegiatan dengan sangat baik dan bertanggung jawab.

Selanjutnya untuk implementor lain yang berada di Kampung KB Kelurahan Ciputat dilihat dari pemahaman dan pengetahuannya yang menunjukkan bahwa sangat komitmen dan bertanggung jawab atas tugasnya. Lalu untuk para masyarakat sendiri ada beberapa yang merespon dan menerima baik program kampung KB adapun masyarakat yang tidak mau untuk berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Kampung KB. Para masyarakat yang memang membutuhkan sangat merasa terbantu sekali dengan adanya program kampung KB yang difasilitasi oleh kampung KB Kelurahan Ciputat

e. Komunikasi

Komunikasi merupakan indikator yang paling penting dalam keberhasilan program di Kampung KB Kelurahan Ciputat. Suatu

program yang dilaksanakan dapat dikatakan baik jika komunikasi yang dilakukan antara para implementor- implementor dengan kelompok sasaran juga terjadi dengan baik. Dengan adanya komunikasi dapat menunjukkan bahwa setiap program yang dilaksanakan harus ada penyampaian informasi dibarengi dengan kerincian informasi serta sosialisasi yang cukup agar tidak adanya kesalahpahaman dari berbagai hal antara para implementor dengan implementor lain maupun antara para implementor dengan kelompok sasaran program.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait komunikasi yang telah dilakukan selama ini di Kampung KB Kelurahan Ciputat, menunjukkan bahwa komunikasi menjadi salah satu indikator yang paling penting bagi keberlangsungan suatu program. Dilihat dari masyarakat kelurahan Kelurahan Ciputat mereka yang mengetahui dan antusias dengan adanya program-program di Kampung KB Kelurahan Ciputat menunjukkan bahwa informasi-informasi yang disebarkan oleh para implementor tersampaikan dengan jelas. Komunikasi juga sangat diperlukan untuk mengkoordinasikan seluruh pihak terkait untuk melangsungkan seluruh program- program di Kampung KB Kelurahan Ciputat. Walaupun komunikasi antara para implementor dengan kelompok sasaran program berjalan baik, tetapi Pembina Kampung KB Kelurahan Ciputat, komunikasi yang dilakukan antara implementor dengan implementor lain masih kurang baik. Masih ada kurangnya koordinasi yang dilakukan antara Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dengan Pembina Kampung KB Kelurahan Ciputat. Tetapi untuk selain itu komunikasi yang dilakukan masih baik untuk koordinasi- koordinasi lainnya terkait program dan kondisi di Kampung KB Kelurahan Ciputat.

Lalu kalau untuk sosialisasi sudah dilakukan dengan baik oleh para implementor kepada kelompok sasaran program secara berproses, baik dari pengertian kampung KB, menjelaskan apa saja tujuan kampung KB, program apa saja yang dilaksanakan di Kampung KB dan siapa

saja yang menjadi sasaran program KB serta implementor melakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar. hal tersebutlah yang menjadi upaya implementor melakukan sosialisasi, karena sasaran dari program di Kampung KB Kelurahan Ciputat adalah masyarakat sekitar wilayah kelurahan Kelurahan Ciputat itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin dari pihak implementor dengan kelompok sasaran berjalan baik, kelompok sasaran menerima dan memahami sosialisasi yang dilakukan terkait program-program di Kampung KB Kelurahan Ciputat.

f. Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik

Kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan politik merupakan indikator yang perlu diperhatikan karena untuk mengetahui sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik. Keikut campuran lingkungan eksternal dalam faktor juga mempengaruhi hasil dari implementasi kebijakan itu. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi sumber masalah dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya implementasi kebijakan mensyaratkan kondisi lingkungan eksternal yang kondusif agar implementasi kebijakan akan berjalan lancar dan terkendali.

Berdasarkan hasil penelitian Kampung Keluarga Berkualitas di Kelurahan Ciputat Kondisi sosial nya masih banyak masyarakat yang tidak berkontribusi dalam setiap kegiatan, dan masih kurangnya sarana dan prasana yang memadai untuk setiap program ataupun kegiatan. Selama ada kegiatan masyarakat selalu mengadakan nya di Musholla karena keterbatasan tempat sekretarit Kampung KB. Banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang setiap kegiatan yang ada

5.1.3 Indikator Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan Indikator Kesejahteraan Keluarga menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dilihat dari indikator keluarga sejahtera, terdapat 4 warga penerima manfaat program yang berada pada tahapan keluarga sejahtera I yang artinya ketiga warga tersebut belum memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologis (*psychological needs*) tetapi sebagian dari mereka ada yang memenuhi seluruh kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*) dan ada yang secara minimal saja memenuhi kebutuhan dasarnya. Lalu sisanya terdapat 1 orang warga yang berada pada tahapan keluarga sejahtera II yang artinya mampu memenuhi kebutuhan sandang pangan papan, lalu semua kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologis. Jika disimpulkan dari penjelasan di atas berarti program di Kampung KB Kelurahan Ciputat dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Kampung KB Kelurahan Ciputat

Implementasi menurut Oemar Hamalik (2007) menyatakan bahwa implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan suatu dampak, baik dampak pengetahuan, keterampilan, maupun nilai serta sikap.

Dalam hasil penelitian wawancara yang dilakukan bahwa implementasi kebijakan Kampung KB Kelurahan Ciputat belum bisa dikatakan maksimal berjalan dengan baik. Implementasi kebijakan Kampung KB Kelurahan Ciputat bukannya tidak optimal tetapi lebih tepatnya belum optimal.

Walaupun implementasi kebijakan masih belum maksimal tetapi program di Kampung KB Kelurahan Ciputat memberikan suatu dampak baik yaitu meningkatnya kesejahteraan keluarga bagi penerima manfaat program. Meningkatnya kesejahteraan keluarga difasilitasi oleh Kampung KB Kelurahan Ciputat yang memberikan berbagai macam pelayanan serta fasilitas yang dapat

dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, seperti Grosmart yaitu tujuannya untuk menampung UMKM atau pengusaha-pengusaha kecil di lingkungan sekitar agar bisa memasarkan produknya di Kampung KB Kelurahan Ciputat. Fasilitas lainnya yang disediakan yaitu ada kolam gizi, tanaman obat-obatan serta tanaman sayur-sayuran yang dimanfaatkan langsung untuk masyarakat sekitar atau penerima program di Kampung KB Kelurahan Ciputat. Fasilitas tersebut menjadi salah satu alasan meningkatnya kesejahteraan keluarga di wilayah kelurahan Kelurahan Ciputat, khususnya bagi akseptor atau penerima manfaat program Kampung KB Kelurahan Ciputat.

Dalam pengimplementasian kebijakan Kampung KB Kelurahan Ciputat, struktur yang terdapat dalam organisasi sudah jelas dibentuk dan ditentukan sesuai dengan sumber daya yang ada dan memiliki kemampuan yang kompeten serta berkualitas sesuai dengan program-program yang dilaksanakan. Dalam struktur kepengurusan Kampung KB Kelurahan Ciputat terdapat seksi agama yang berarti sumber daya yang berada di seksi agama harus mampu mengatur jalannya Implementasi Kebijakan yang menyangkut tentang keagamaan, seperti kegiatan mengaji maghrib. Contoh lainnya seksi reproduksi yaitu yang memotivasi, membina, menyelenggarakan kegiatan pelayanan kontrasepsi KB serta paham mengenai segala informasi kontrasepsi KB.

Walaupun struktur yang terdapat dalam organisasi sudah jelas ditentukan dan dibentuk sesuai dengan sumber daya yang ada, nyatanya Kampung KB Kelurahan Ciputat masih kekurangan sumber daya manusia yang memadai.

Para pengelola program Kampung KB Kelurahan Ciputat sudah menjalankan program-program yang ada sesuai dengan pedoman pengelolaan Kampung KB dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2017. Dalam pedoman tersebut terdapat beberapa poin pembahasan seperti bagaimana membentuk Kampung KB, operasional Kampung KB, sumber pembiayaan Kampung KB serta indikator keberhasilan Kampung KB. Jadi terkait interpretasi dalam pengimplementasian kebijakan di Kampung KB Kelurahan Ciputat sudah jelas menjalankan programnya sesuai pedoman yang berlaku, walaupun implementasi kebijakannya sendiri masih

dinilai belum maksimal.

Penerapan jadwal program dan kegiatan pada Kampung KB Kelurahan Ciputat sudah dilakukan dengan cukup baik dan terorganisir, yang artinya setiap program dan kegiatan sudah diatur dan dijadwalkan dengan PKB dan para pengelolanya agar waktu Implementasi Kebijakan dan kegiatannya tidak berbenturan. Seperti pada kegiatan mengaji yang biasa dilakukan setelah ibadah shalat maghrib, lalu kegiatan BKB senam paud teladan dilakukan setiap hari Kamis waktu pagi.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor pendukung utama dalam pengimplementasian kebijakan di Kampung KB Kelurahan Ciputat, yaitu dari masyarakatnya sendiri. Masyarakat yang antusias sekedar untuk mendapatkan informasi-informasi atau bahkan yang ingin berpartisipasi langsung sangat mendukung terhadap keberlangsungan program-program di Kampung KB Kelurahan Ciputat. Faktor pendukung lainnya yaitu pemerintah yang ikut turun ke lapangan selama program dilaksanakan. Hal tersebut secara tidak langsung pemerintah bukan hanya mendukung dan memfasilitasi saja, tetapi juga ikut berpartisipasi terhadap keberlangsungan program di Kampung KB Kelurahan Ciputat.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian kebijakan di Kampung KB Kelurahan Ciputat yaitu, keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Keterbatasannya sumber daya manusia menjadi faktor penghambat yang utama dalam implementasi kebijakan di Kampung KB Kelurahan Ciputat.